



Proceeding of Conference on Law and  
Social Studies

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS>

Held in Madiun on August 6<sup>th</sup> 2021

e-ISSN: 2798-0103

## **MEMBUMIKAN MADIUN KOTA PENDEKAR: Menggagas Kebijakan Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Pencak Silat**

Sigit Sapto Nugroho<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Madiun,  
sigit.nugroho26@gmail.com

---

### **Abstrak**

Kota Madiun dikenal sebagai Kota pendekar karena memiliki potensi Pencak silat sedikitnya 11 aliran ilmu beladiri yang potensial baik dari sisi sumber daya manusia maupun potensi seni budaya untuk dapat dikembangkan konsep wisata budaya berbasis pencak silat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris atau yuridis sosiologis, berdasarkan data primer dan data sekunder serta dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan program utama pemerintah Kota Madiun dikembangkan melalui program *smart branding* yang terdiri dari kuliner pecel khas Madiun, Pencak silat, dan industri kereta api. Sedangkan Pencak silat sebagai potensi wisata budaya dilakukan melalui program pengembangan wisata pengalaman pencak silat dan program sahabat pencak silat. Selain juga melalui pengadaan wisata sejarah padepokan pencak silat, pembuatan film action, terapi pengobatan bagi disabilitas, pembuatan buku ajar ilustrasi, dan pengembangan keilmuan pencak silat.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Pariwisata, Pencak Silat.

---

### **Abstract**

*The city of Madiun is known as the city of warriors because it has the potential for Pencak silat at least 11 potential martial arts schools, both in terms of human resources and the potential for arts and culture to be able to develop the concept of martial arts-based cultural tourism. This study uses empirical legal research methods or sociological juridical, based on primary data and secondary data as well as qualitative descriptive analysis. and the rail industry. Meanwhile, Pencak silat as a potential for cultural tourism is carried out through the development of the pencak silat experience tourism program and the pencak silat friend program. In addition to providing historical tours of the pencak silat hermitage, making action films, treatment therapy for disabilities, making illustration textbooks, and developing martial arts science.*

**Keywords:** Policy, Tourism, Pencak Silat.

## I. Pendahuluan

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. (Budi Setiawan<sup>1</sup> dan Zulfanita, 2015). Pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rita Setyawati, 2019).

Pengembangan pariwisata di Indonesia sebenarnya sangat potensial yang terkait dengan daya tarik wisata berbasis budaya. Terkait dengan hal itu salah satu sistem yang dikehendaki oleh Program Pembangunan Nasional (Propenas) dibidang pariwisata adalah pembangunan pariwisata yang berbasis komunitas budaya karena disadari bahwa memang keanekaragaman budaya bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya dan jumlahnya sangat melimpah dari Sabang sampai Merauke (Takariadinda Diana Ethika, 2016). Banyak daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan dalam kerangka kepariwisataan serta memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia. (Sigit Sapto Nugroho, Ahadiati Rohmatiah, Mutmainah, 2020)

Seni bela Pencak silat secara resmi diakui dunia sebagai warisan budaya tak benda asli Indonesia oleh UNESCO pada Sidang ke-14 *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*, yang berlangsung di Bogota, Kolombia, pada 9-14 Desember 2019. Dengan demikian pencak silat merupakan warisan budaya asli Indonesia yang diakui dunia yang dimiliki bangsa Indonesia warisan nenek moyang yang mengajarkan tidak hanya gerakan olah tubuh tetapi pencak silat juga mengajarkan harmonisasi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan melalui ajaran spiritualnya. (Sigit Sapto Nugroho, Ahadiati Rohmatiah, Mutmainah, 2020)

Kota Madiun memiliki potensi untuk pengembangan sebuah wisata daerah melalui bidang seni budaya. Dalam hal ini seperti dalam seni budaya pencak silat yang telah mengakar sehingga Madiun dikenal sebagai Kota Pendekar, selain dikenal kulinernya sebagai Kota Pecel. (Sigit Sapto Nugroho, Ahadiati Rohmatiah, Mutmainah, 2020)

Pada tahun 2017 Kementerian Kominfo bekerja sama dengan Kementerian lain menginisiasi Gerakan menuju 100 *Smart City* atau mendorong terciptanya 100 kota cerdas pada tahun 2019. Pemerintah Kota Madiun menyambut baik program tersebut dan melaksanakan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Kementerian Komunikasi

dan Informatika mengenai pelaksanaan Program Menuju 100 *Smart City* pada tahun 2018.

Konsep *smart city* yang dinamis dan memfokuskan diri pada inovasi, solusi dan pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya teknologi secara optimal. Ide-ide, inovasi, kreativitas untuk menjadikan Kota Madiun menjadi lebih baik berupaya diwujudkan dan dilaksanakan. Dengan mengedepankan ciri khas Kota Madiun sebagai Kota Pecel dan Kota Pendekar. Pengembangan ide ini kemudian akan dituangkan dalam masterplan *Smart City* sebagai pedoman dalam pengembangan menuju Kota Madiun Smart City. Konsep *Smart City* Kota Madiun meliputi 6 dimensi yaitu *Smart Governance* (tata kelola pemerintahan yang cerdas), *Smart Branding* (pemasaran produk lokal dan branding daerah yang cerdas), *Smart Society* (tata kelola masyarakat yang cerdas), *Smart Living* (tata kelola kehidupan yang cerdas), *Smart Environment* (tata kelola lingkungan yang baik).

Kota Madiun memiliki sedikitnya 11 aliran ilmu beladiri yang diantaranya adalah Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW); Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT); Persatuan Pencak Silat Betako Merpati Putih (PPS Betako Merpati Putih); OCC Pangastuti; KI Ageng Pandan Alas; Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti (IKS PI Kera Sakti); Pro Patria; Persaudaraan Rasa Tunggal; Setia Hati Tuhu Tekad; Perguruan Silat Nasaional Ampuh Sehat Aman Damai (Persinas ASAD); dan Tapak Suci. (Pungki Indriatmiko, 2016).

Dengan adanya berbagai perguruan pencak silat Kota Madiun sangat potensial baik secara potensi sumber daya manusia maupun potensi seni budaya (Sigit Sapto Nugroho, Sarjiyati, Muhammad Choirul Anam, 2020) apabila dapat dikembangkan dan dikelola menjadi wisata budaya berbasis Pencak Silat. Pengembangan potensi pencak silat tidak hanya dilakukan dengan pengembangan fasilitas pelatihan namun juga dari pemanfaatan keilmuan pencak silat. (Sigit Sapto Nugroho, Sarjiyati, Muhammad Choirul Anam, 2020)

Pengembangan wisata budaya Madiun sebagai kota pendekar berbasis pencak silat merupakan sebuah pusat atau wahana hiburan berdasarkan potensi kearifan lokal sebagai sarana untuk mengenalkan akar budaya yang telah ada yaitu Madiun Sebagai Kota Pendekar dan dapat berfungsi sebagai sebuah pusat wisata raga berbasis pencak silat dan sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan bangsa.

Industri Silat adalah Industri kreatif berbasis budaya yang menggabungkan kreativitas bersifat budaya secara natural yang memiliki potensi yang sangat besar untuk digali dan dikembangkan lebih lanjut untuk menjadi produk-produk yang dapat dikomersialkan khususnya sebagai wisata budaya. Konsep pengembangan wisata budaya berbasis pencak silat beberapa diantaranya seperti wahana pusat pendidikan dan wisata raga. Dengan metode pengembangan sumber daya yang dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai

tambah secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah Kebijakan Pemerintah Kota Madiun dalam Pengembangan Pencak Silat sebagai Potensi Wisata Budaya?

## **II. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris atau yuridis sosiologis. Penelitian yuridis sosiologis adalah penelitian yang berbasis pada ilmu hukum normative (peraturan perundang-undangan), tetapi bukan mengkaji mengenai sistem norma dalam aturan perundang-undangan, namun mengamati bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat (Sigit Sapto Nugroho, Anik Tri Haryani, Farkhani. 2020).

Penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan atau observasi secara langsung maupun dengan wawancara. Data yang digunakan yaitu data primer maupun sekunder kemudian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data sekunder melalui proses mencari bahan-bahan berbagai karya pustaka. (Nizam Zakka Arrizal, 2020)

## **III. Pembahasan**

### **Kebijakan Pemerintah Kota Madiun dalam Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Pencak Silat**

#### **1. Kebijakan Pemerintah Kota Madiun dalam Pengembangan Potensi Pencak Silat berbasis Smart Branding**

Strategi pembangunan *Smart City* Kota Madiun menetapkan dimensi *Smart Branding* atau pemasaran cerdas Kota Madiun sebagai “lokomotif” pendorong pembangunan dimensi-dimensi *Smart City* lainnya sekaligus sebagai *Quick Win Smart City* Kota Madiun. Pembangunan branding Kota Madiun ini akan bertumpu pada 3(tiga) identitas Kota Madiun, yakni: kuliner Pecel, budaya dan olah raga Pencak Silat, serta pusat industri dan pendidikan kereta api nasional.

Definisi *Smart Branding* adalah pemasaran produk lokal dan *branding* daerah yang cerdas. Sasaran *smart branding* yaitu peningkatan daya saing daerah dengan pengembangan budaya kearifan lokal untuk penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah baik dalam lingkup local, nasional maupun internasional. Tujuan *smart branding* yaitu meningkatkan daya saing daerah dengan pengembangan budaya kearifan local untuk penataan wajah kota dan

pemasaran potensi daerah baik dalam lingkup local, nasional maupun internasional.

Sebagai kota yang dikenal sebagai kota pendekar yang dibuktikan dengan adanya dengan adanya 11 perguruan pencak silat yang tersebar diseluruh Kota. Sebagai bentuk antusiasme pemerintah kota madiun dalam rangka pengembangan potensi pencak silat Kota Madiun yang merupakan salah satu ikon kota madiun maka pemerintah kota madiun dan *stakeholder* terkait lainnya membuat program kebijakan pengembangan pencak silat yang dituangkan dalam *roadmap smart city* kota madiun. Beberapa program pemerintah kota madiun dalam rangka pengembangan potensi pencak silat dalam *roadmap smart city* diantaranya:

a. Program Pengembangan Wisata Pengalaman Pencak Silat

Dalam rangka Pengelolaan Kekayaan Budaya kota madiun maka pemerintah kota madiun membuat Program Pengembangan Wisata Pengalaman Pencak Silat. Sebagai implementasi kebijakan tersebut dituangkan dalam bentuk pembangunan Galeri Pencak Silat. Dalam rencana pelaksanaannya program ini melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya Budayawan, Seniman, Komunitas, Kecamatan, Kelurahan, Bappeda, BPKAD, Dinas Pendidikan, Bagian Hukum, dan Masyarakat kota Madiun. Program ini bertujuan untuk mengenalkan pencak silat ke wisatawan. Jangka waktu pelaksanaan program ini terbagi ke dalam dua tahap yaitu tahap perencanaan yang dilaksanakan pada tahun 2019 dan tahap pengembangan yang dilaksanakan pada tahun 2020-2028.

Pembangunan Galeri Pencak Silat akan dilaksanakan di Gedung Olahraga Wilis. Galeri Pencak Silat akan dikemas seperti museum yang isinya berkaitan dengan sejarah pencak silat seperti pusaka, senjata khas pencak silat, prestasi yang pernah diraih, dan cerita perguruan pencak silat. Selain itu juga terdapat galeri marchandise bagi setiap perguruan pencak silat akan digunakan sebagai toko pemasaran khusus perguruan pencak silat kota madiun. Rencana implementasi pembangunan Galeri Pencak Silat akan dilaksanakan tahun ini, namun karena dalam masa pandemi covid-19 akhirnya pelaksanaan pembangunan tersebut tertunda. (Wawancara dengan Margono Kuswanto, 2020).

b. Program Sahabat Pencak Silat

Dalam rangka Program Pembinaan Pemuda dan Olahraga maka pemerintah Kota Madiun membuat Program Sahabat Pencak Silat. Implementasi kebijakan tersebut dituangkan dalam bentuk Pembangunan Padepokan Bersama dan Pertandingan silat dan seni yang rutin dilakukan Pemerintah daerah. Dalam pelaksanaannya program ini melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya Budayawan, Seniman, Komunitas, Kecamatan,

Kelurahan, Bappeda, BPKAD, Dinas Pendidikan, Satpol PP, Bagian Hukum, Masyarakat, dan Pelaku usaha. Program ini bertujuan untuk Mengkenalkan pencak silat dan Menyebarkan event pencak silat ke wisatawan khususnya wisatawan luar Kota Madiun. Jangka waktu pelaksanaan program ini terbagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan yang dilaksanakan 2019. Kemudian tahap pembangunan yang dilaksanakan pada tahun 2020 dan tahap pengembangan yang dilaksanakan tahun 2021-2028.

Berkaitan dengan pelaksanaan Pembangunan Padepokan Bersama hingga saat ini belum terdapat kepastian dalam realisasinya. Hal ini dikarenakan belum adanya kesamaan visi dan misi masing-masing perguruan pencak silat. Disamping itu juga adanya pertimbangan terkait nilai historis masing masing perguruan yang dijaga. Sehingga dengan kata lain ada kemungkinan perubahan rencana dalam pelaksanaan program ini. Namun apabila pelaksanaan program ini akan terealisasi maka akan dilaksanakan berdasarkan pertimbangan IPSI selaku induk organisasi perguruan pencak silat. (Wawancara dengan Margono Kuswanto, 2020)

## **2. Kebijakan Pemerintah Kota Madiun melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Madiun dalam Penyelenggaraan Acara Pencak Silat.**

Sebagai implementasi kebijakan pengembangan pencak silat dalam *road map smart city* Kota Madiun. Pemerintah kota madiun menyelenggarakan berbagai acara yang melibatkan perguruan pencak silat melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Madiun (Disbudparpora).

Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Madiun sebagai salah satu instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan potensi pencak silat telah rutin setiap periode tertentu mengadakan berbagai festival, pagelaran, upacara, lomba, pentas seni, dan lain sebagainya menampilkan seni pencak silat sebagai hiburan maupun ajang pertandingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Margono Kuswanto Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga Kota Madiun menyebutkan bahwa berbagai acara yang diselenggarakan melalui Disbudparpora dalam rangka pengenalan budaya pencak silat kepada para wisatawan dikemas dalam bentuk penyelenggaraan acara sebagai berikut:

### 1) Pentas Seni Periodik

Pentas Seni Periodik adalah pentas seni yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Madiun melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Madiun secara berkala. Pentas Seni Periodik rutin diadakan pada periode-periode waktu tertentu seperti acara hari besar perayaan umat beragama.

Dalam acara ini terdapat berbagai hiburan yang ditampilkan mulai dari pentas seni, hiburan musik, hingga penampilan seni pencak silat dari berbagai perguruan.

Acara ini bertujuan untuk mengenalkan pencak silat kepada masyarakat asli maupun luar Kota Madiun. Acara ini diikuti oleh siswa perguruan silat khususnya dari peserta perguruan yang telah berprestasi dalam pencak silat.

#### 2) Pentas Seni dan Budaya Taman Mini Indonesia Indah

Selama kurang lebih 3 (tiga) tahun berturut turut Disbudparpora telah menyelenggarakan pagelaran seni dan budaya di Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Selain menampilkan pentas seni dan budaya, juga diselenggarakan pameran produk-produk khas dari kota madiun seperti Makanan (Sambel Pecel, Lempeng dsb), Minuman (Beras Kencur, Es Tape Kambag, Es Rujak Cerobo) serta Pakaian Khas Kota Madiun & Batik Pecelan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini ialah sebagai sarana mempromosikan kesenian, kebudayaan dan makanan, minuman khas dari Kota Madiun kepada masyarakat Jakarta dan sekitarnya.

Acara ini juga dimanfaatkan oleh Warga Kota Madiun yang tinggal di Jakarta untuk melepas rasa kangen dan sebagai tempat bersilaturahmi antara warga kota madiun yang tergabung dalam Paguyuban Warga Madiun (PAGUMA). Tak hanya disaksikan oleh masyarakat Kota Madiun yang tinggal di Jakarta, namun pagelaran seni dan budaya ini disaksikan oleh masyarakat yang sedang berwisata di TMII.

#### 3) Upacara Hari Jadi Kota Madiun

Peringatan Hari Jadi Kota Madiun digelar setiap tahun pada tanggal 20 Juni. Dalam peringatan hari jadi kota madiun yang diselenggarakan setiap tahunnya biasa ditampilkan beragam kesenian asli Kota Madiun, terutama kesenian pencak silat dari berbagai perguruan yang menjadi ikon utama kota madiun sebagai Kota Pendekar. Kesenian pencak silat biasa ditampilkan sebagai sarana untuk memperkenalkan kepada warga baik wisatawan maupun warga madiun tentang kesenian pencak silat yang ada di Kota Madiun.

#### 4) Madiun Tempo Doeleoe

Madiun Tempo Doeloe adalah acara yang menampilkan pentas kesenian dan kebudayaan asli Kota Madiun mulai dari Tari, Pencak Silat, dan juga pameran kuliner khas Kota Madiun. Biasanya acara Madioen Tempo Doeloe diselenggarakan sebagai rangkaian acara untuk memperingati Hari Jadi Kota Madiun. Dalam acara ini Pemerintah Kota Madiun mengajak masyarakat untuk bernostalgia dengan suasana Kota Madiun pada tempo dulu.

Pada acara Madioen Tempo Doeloe biasanya dihadiri oleh ratusan masyarakat Kota Madiun. Rangkaian acara Madioen Tempo Doeloe menampilkan berbagai seni pencak silat, gembrung dan juga campursari. Berbagai kegiatan menarik disajikan dalam acara ini mulai dari pameran barang antik, festival kuliner nusantara, pameran motor & mobil jadul, pagelaran seni & budaya, pameran foto & lukisan jadul, Dolanan Jadul dan disediakan juga photobooth menarik bernuansa jadul. Selain pameran barang antik para pemilik barang juga melaksanakan jual beli barang antik yang mereka miliki dengan para pengunjung. Selain itu dalam acara ini juga menampilkan berbagai macam kesenian daerah seperti campursari, keroncong, cokek'an serta ngontel bareng KOSTI "Ngontel di Bumi Retno Dumilah".

5) Workshop Pencak Silat

Acara Workshop Pencak silat adalah acara yang rutin dilaksanakan setiap tahun yang dihadiri ratusan anggota dari berbagai perguruan pencak silat hadir baik dari dalam maupun luar Kota Madiun. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini ialah sebagai persiapan Event Festival Seni Pencak Silat Nusantara Nasional juga rutin dilaksanakan di Kota Madiun.

Kegiatan dihadiri oleh seluruh perguruan Pencak Silat yang ada di Kota Madiun beserta perwakilan pengurus dan Atletnya. Dalam kegiatan ini membahas mengenai koreografi pencak silat, peraturan perlombaan dan music festival seni pencak silat dan sebagainya.

6) Festival Pencak Silat Nusantara

Pemerintah Kota Madiun melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga laksanakan kegiatan Festival Seni Pencak Silat Nusantara. Festival pencak Silat Nusantara telah diadakan kurang lebih 3 (tiga) kali berturut turu setiap tahun mulai dari tingkat provinsi hingga tingkat nasional. Berbagai acara yang diadakan dalam festival ini meliputi acara pertandingan antar perguruan pencak silat, lomba seni pencak silat, bercerita dan sebagainya dengan berbagai kategori pertandingan.

**3. Strategi Pembangunan Daya Tarik Wisata Budaya Pencak Silat berbasis Pencak Silat**

Dalam rangka pembangunan wisata daerah Kota Madiun yang menjadikan pencak silat sebagai ikon wisata merupakan suatu peluang untuk dapat dijadikan sebagai destinasi wisata baru berbasis wisata budaya yang dapat dikemas melalui pencak silat. Pencak Silat sebagai Pariwisata budaya yang menggabungkan kreativitas bersifat budaya secara natural yang memiliki potensi yang sangat besar untuk



digali dan dikembangkan lebih lanjut untuk menjadi produk-produk yang dapat dikomersialkan khususnya sebagai wisata budaya.

Berbagai jenis produk yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk seni pertunjukkan namun dari segi keilmuan pencak silat juga dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis barang maupun jasa. Contoh produk barang maupun jasa berdasarkan hasil keilmuan pencak silat yang dapat dikembangkan menjadi industri silat diantaranya:

a. Pengadaan Potensi Wisata Sejarah Padepokan Pencak Silat

Padepokan pencak silat Kota Madiun tersebar di sejumlah wilayah kecamatan maupun desa di Kota Madiun, sebagai contoh seperti Padepokan Merpati Putih Cabang Madiun beralamat di jalan Jalan Kerta Mulya Nomor. 01, Desa Rejomulyo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun; Padepokan Pusat PSHT beralamat di Jalan Merak Nomor 10, Kelurahan Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun; Padepokan Pusat Persaudaraan Setia Hati Tunas Muda Winongo (PSHW) Kota Madiun beralamat di Jalan Doho Nomor 123, Kelurahan Winongo, Kecamatan Mangunhardjo, Kota Madiun; Padepokan Pusat Perguruan OCC Pangastuti beralamat di Jalan Ring Road Barat, Kelurahan Manguharjo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. disamping itu juga banyak terdapat padepokan dari perguruan lain.

Ditinjau dari banyaknya padepokan pencak silat yang tersebar di kota Madiun dalam rangka pengenalan pencak silat Kota Madiun maka pemerintah Kota Madiun dapat bekerja sama dengan lembaga terkait dalam mengadakan study tour wisata sejarah padepokan pencak silat yang dipandu oleh *tour guide* dalam upaya memberikan edukasi lebih kepada wisatawan yang ingin tau lebih tentang budaya pencak silat yang sudah mengakar dan menjadi identitas Kota Madiun.

b. Pembuatan Film Action berbasis Pencak Silat.

Film Aksi (*action film*), film ini bercirikan penonjolan filmnya dalam masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksplorasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gangster dan semacamnya (Yoyon Mudjiono, 2011). Film action adalah genre film yang memasukkan serangkaian peristiwa yang biasanya mencakup kekerasan, pertarungan berkepanjangan, prestasi fisik, dan pengejaran panik.

Film Action merupakan salah satu genre film yang termasuk dalam genre favorit. Namun Genre film action masih jarang digunakan dalam sineas film Indonesia. (Ardhitya Luki Hermasandi, 2012). Dengan memadukan gerak seni pertarungan pencak silat dalam produksi film action maka hal ini merupakan salah satu peluang terbaik dalam upaya mengenalkan pencak silat Kota Madiun kepada wisatawan maupun kepada masyarakat di luar daerah Kota Madiun.

- c. Terapi Pengobatan dan Kebugaran berbasis Ilmu Pencak Silat kepada Masyarakat maupun Penyandang Disabilitas.

Sebagai salah satu cabang olahraga mengandalkan pernapasan dan gerak tubuh maka tak heran apabila pencak silat sangat bermanfaat bagi kebugaran tubuh manusia. Berdasarkan sejumlah penelitian membuktikan bahwa ilmu pencak silat mampu memberikan terapi pengobatan bagi penyandang disabilitas khususnya tuna netra dan tuna grahita. Beberapa kajian penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai manfaat ilmu pencak silat bagi penyandang disabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teknik Ilmu Getaran Pencak Silat Merpati Putih bagi Tuna Netra

Penelitian terkait manfaat ilmu pencak silat khususnya dalam hal ini adalah pencak silat merpati putih kepada penyandang tuna netra pernah dilaksanakan oleh Afif Nur Rasyidah selaku Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang informan utama penyandang tuna netra yang mengikuti pelatihan di PPS Betako Merah Putih.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan informan berlatih ilmu getaran di Merpati Putih membuat informan mendapatkan sedikit banyak peningkatan, baik dalam penglihatan, kesehatan tubuh, maupun interaksi sosialnya. Penglihatan informan sedikit ada peningkatan cahaya setelah mengikuti pelatihan ilmu getaran di Merpati Putih. Kesehatan tubuhnya lebih terjaga setelah mengaplikasikan ilmu getaran. Melalui metode-metode pernapasan ilmu getaran dapat membantu informan dalam orientasi medan.

- 2) Manfaat Pencak Silat dalam meningkatkan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Tingkat Sedang

Anak-anak tuna grahita moderat memiliki banyak masalah kesehatan dan fisik. Mereka mengalami gangguan gerak perkembangan, tingkat pertumbuhan abnormal, gangguan sensorik terutama pada persepsi penglihatan dan pendengaran'. Selain itu, anak tunagrahita menunjukkan kurangnya citra diri dan konsep diri, dan menunjukkan angka di bawah normal dalam hal ukuran, kekuatan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan'. Dengan demikian, tunagrahita anak sangat membutuhkan aktivitas gerak menumbuhkan dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak serta kebugaran fisik.

Penelitian tentang manfaat pencak silat dalam meningkatkan kebugaran jasmani anak tunagrahita tingkat sedang pernah dilaksanakan oleh Toni Yudha Pratama selaku

mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain kelompok tunggal dengan pretest-posttest.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat peningkatan tingkat kebugaran jasmani anak tunagrahita sedang usia 12 tahun keatas setelah diberikan perlakuan berupa latihan pencak silat selama 6 minggu dengan waktu satu minggu tiga kali latihan selama 20 – 30 menit. Peningkatan yang menonjol pada aspek kebugaran jasmani yaitu pada lari cepat 50 meter dan lari jauh 1000 atau 800 meter. Tes ini merupakan indikator dari kebugaran jasmani dalam hal kekuatan dan daya tahan aerobic. (Toni Yudha Pratama, 2017).

d. Pembuatan Buku (literasi edukasi) Ajaran Ilustrasi Pencak Silat kepada Anak Usia Dini

Menurut Hurlock dalam Naomi Natassia, Achmad Yanu Alif Fianto, dan Sigit Prayitno Yosep, anak-anak menyukai buku dengan gambar berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak. Sebagai solusi alternatif untuk menarik minat anak terhadap pencak silat yaitu dengan buku ilustrasi bergambar untuk memperkenalkan seni bela diri pencak silat untuk anak-anak.

Selain ceritanya secara verbal harus menarik dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh anak-anak, buku harus mengandung gambar ilustrasi yang cukup menarik sehingga mempengaruhi minat anak-anak untuk membaca buku tersebut. Dengan adanya buku ini maka diharapkan mampu mengajak anak-anak usia dini untuk mengikuti latihan atau ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat yang merupakan seni bela diri warisan budaya dan bangsa Indonesia. Sehingga generasi muda mampu melestarikan nilai-nilai budaya nusantara salah satunya seni bela diri pencak silat.

Berdasarkan berbagai potensi keilmuan tersebut dapat dimanfaatkan dalam upaya mengembangkan wisata budaya berbasis pencak Silat. Namun hal ini tentunya memerlukan strategi dalam upaya pengembangannya. Strategi pengembangan wisata budaya berbasis pencak silat dapat dikembangkan berdasarkan arah kebijakan Pembangunan Daya Tarik Wisata Nasional yang meliputi: (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025)

- a. Perintisan pengembangan Daya Tarik Wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan Daerah Pariwisata Nasional dan pengembangan daerah;

- b. Pembangunan Daya Tarik Wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada;
- c. Pemantapan Daya Tarik Wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas; dan
- d. Revitalisasi Daya Tarik Wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan dan daya saing produk dan Daerah Pariwisata Nasional.

Perintisan pengembangan daya tarik wisata adalah upaya pengembangan yang dilakukan dengan membuka dan membangun daya tarik wisata baru di Destinasi Pariwisata yang belum berkembang Kepariwisataannya, dalam rangka mengembangkan peluang pasar yang ada (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025). Strategi untuk perintisan pengembangan daya tarik wisata meliputi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010–2025): (1) mengembangkan daya tarik wisata baru di Destinasi Pariwisata yang belum berkembang kepariwisataannya; dan (2) memperkuat upaya pengelolaan potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung upaya perintisan.

Pembangunan daya tarik wisata adalah upaya pengembangan yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas daya tarik wisata yang sudah ada dalam upaya meningkatkan minat, dan loyalitas segmen pasar yang sudah ada serta memperluas cakupan wilayah Daya Tarik Wisata yang sudah ada atau pengembangan ke lokasi baru berdasar pada inti (*nucleus*) yang sama. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025).

Dalam hal ini sebagai contoh adalah daya tarik Pencak Silat Kota Madiun ditambah dengan museum pencak silat, galeri merchandise pencak silat, atraksi pencak silat, fasilitas wisata religi pencak silat dan studi spiritual ilmu pencak silat, dan sebagainya.

#### **IV. Simpulan dan Saran**

Program kebijakan pengembangan wisata budaya berbasis pencak silat dituangkan dalam *roadmap smart city* Kota Madiun melalui program *smart branding*. Pengembangan dilakukan melalui 2 program yaitu Program Pengembangan Wisata Pengalaman Pencak Silat dan Program Sahabat Pencak Silat. Memfasilitasi penyelenggaraan acara untuk

mengenalkan pencak silat diantaranya Pentas Seni Periodik, Pentas Seni dan Budaya Taman Mini Indonesia Indah, Upacara Hari Jadi Kota Madiun, Madiun Tempo Doeleoe, Workshop Pencak Silat, Festival Pencak Silat Nusantara. Sedangkan upaya pengembangan wisata budaya berbasis pencak silat dapat dilakukan melalui pengembangan potensi keilmuan pencak silat meliputi: pengadaan wisata sejarah padepokan pencak silat, pembuatan film action, terapi pengobatan bagi disabilitas, dan pembuatan buku ajar ilustrasi (literasi edukasi) kepada anak-anak.

## **V. Ucapan Terima Kasih**

Penulis Menghaturkan terima kasih kepada teman-teman dosen dan mahasiswa FH Universitas PGRI Madiun panitia COLaS atas acara yang diselenggarakan, semoga semakin sukses.

## **Daftar Pustaka**

- Ethika, Takariadinda Diana. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman* Jurnal Kajian Hukum. Volume 1. Nomor 2 Tahun 2016.
- Hermasandi, Ardhitya Luki. 2012. *Pembuatan Film Action Berjudul "Misi"*, Tugas Akhir Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer: Surabaya.
- Indriatmiko, Pungki. 2016. *Pengembangan "Kampung Pendekar Madiun" sebagai Pusdiklat Atlet Pencak Silat Dan Wisata Raga*. Naskah Publikasi Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (DP3A). Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Mudjiono, Yoyon. *Kajian Semiotika dalam film*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2011.
- Nizam Zakka Arrizal. (2020). *Perlindungan Hukum Sebagai Instrumen Penjaga Muruah Bangsa Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Unhamzah 2020. Artikel Ke 8, Universitas Amir Hamzah: Medan.
- Nugroho, Sigit Sapto, 2018, *Kebijakan Pariwisata dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Wirotaman*, Laporan Penelitian, Tidak dipublikasikan.
- \_\_\_\_\_, 2019, *Prospek Pengembangan Pencak Silat Sebagai Destinasi Wisata Budaya Perspektif Hukum*, Laporan Penelitian, tidak dipublikasikan.
- \_\_\_\_\_, Muhammad Choirul Anam, 2020, *Introduction Regulation For The Development of Cultural Tourism in Madiun City Based on Pencak Silat Industry*. Prosiding "The 1st International Conference on Innovation in Science, Health, and Technology (ICISHT)" Innovation Center, Gorontalo State University, 10-11th December 2020
- \_\_\_\_\_, Sarjiyati, Muhammad Choirul Anam, 2020, *Madiun Kota Pendekar*, Penerbit Lakeisa, Klaten.

\_\_\_\_\_, Ahadiati Rohmatiah, Mutmainah, 2020, *Desain Politik Hukum Pariwisata Berbasis Kesejahteraan*, Penerbit Lakheisa, Klaten.

\_\_\_\_\_, Anik Tri Haryani, Farkhani. 2020. *Metodologi Riset Hukum*. Oase Pustaka: Surakarta.

Pratama, Toni Yudha. *Pembelajaran Seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Sedang (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Tunagrahita Di Skh X Kota Serang)*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Volume 2. Nomor 2. Tahun 2017.

Setyawati, Rita. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan syekh Asnawi Di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin: Banten.

Setiawan, Budi dan Zulfanita. *Pengembangan Desa Wisata Jatimalang Berbasis Industri Kreatif*. Jurnal Agrokreatif. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2015.

#### **Peraturan Perundang-undangan**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025.